

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang semakin banyak orang maupun perusahaan yang menginvestasikan dana mereka dalam bentuk sekuritas. Investasi dalam saham jangka pendek biasanya dimaksudkan untuk dijual kembali dengan segera. Investasi jangka panjang biasanya dimaksudkan untuk memiliki hak suara di perusahaan lain untuk menguasai perusahaan lain. Pengembalian yang didapat dalam investasi pada saham dapat berbentuk deviden dan *capital again*. Deviden yaitu laba yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham atau investor, sedangkan *capital again* adalah selisih lebih antara harga pembelian dengan harga penjualan dari saham tersebut.

Sebelum melakukan investasi, para investor perlu melakukan studi kelayakan bisnis terlebih dahulu apakah investasi yang akan dilakukan layak atau tidak untuk dilakukan. Menurut Brigham dan Houston (2006:360 Nilai intristik tersebut memberikan ukuran mengenai nilai dasar dari suatu saham tersebut dinilai terlalu rendah *undervalue* atau *overvalue* terlalu tinggi. jika suatu saham *undervalue* artinya nilai suatu saham berada dibawah nilai wajar, dan dibeli atau ditahan investor dengan tujuan untuk memperoleh *capital again* karena harganya akan naik mendekati harga wajarnya. Lawan dari saham *undervalue* adalah saham *overvalue* artinya nilai pasar saham berada diatas nilai wajarnya, dan tidak dibeli atau *cut loss* harganya akan turun untuk menyesuaikan dengan harga wajarnya. Nilai wajar suatu saham dari sebuah perusahaan dapat di pengaruhi faktor internal maupun faktor eksternal, baik yang secara langsung maupun tidak langsung hubungannya dengan perusahaan tersebut. Untuk mengetahui berapa nilai wajarnya saham dari sebuah perusahaan dapat digunakan analisis fundamental yang menganalisis kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan yang menerbitkan

saham. Analisis fundamental berhubungan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai tujuannya.

Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX). Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara, karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sebagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan *go publik*. Perusahaan yang dipilih untuk menjadi objek penelitian ini merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Kalbe Farma Tbk. PT. Kalbe Farma memiliki peran dalam reformasi dibidang kesehatan. Dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Banyak perusahaan farmasi sebagai penghasil obat-obatan berdiri di Indonesia, baik itu perusahaan asing maupun perusahaan nasional, pada tahun 2014 di Indonesia terdapat 206 perusahaan pelaku industri farmasi yang mana 33 perusahaan diantaranya merupakan penanam modal asing (PMA) terpercaya. Sedangkan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 10 perusahaan. Indonesia dapat menjadi pasar farmasi yang paling menjanjikan dibandingkan negara lain di kawasan Asia Tenggara. Ada beberapa faktor yang menjadi pengesah pertumbuhan industri farmasi yang ada di Indonesia yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan kesehatan, tingkat perekonomian masyarakat yang terus meningkat, dan akses kesehatan yang meningkat seiring implementasi BPJS kesehatan.

Bertambahnya penduduk di Indonesia akan berdampak pada bertambahnya penjualan dari industri farmasi, hal ini dikarenakan semakin besar penduduk disuatu negara akan semakin besar juga kebutuhan obat-obatan yang dikonsumsi oleh penduduk di negara tersebut. Regulasi selalu menjadi faktor pasti yang berdampak pada lanskap bisnis sebuah industri. Hal yang terjadi ketika pemerintah Indonesia memberlakukan regulasi terkait jaminan sosial, yakni Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Khusus BPJS kesehatan,

pengaruh regulasi ini kental dirasakan oleh para pelaku bisnis farmasi. Dengan berlakunya regulasi tersebut, maka produksi obat-obatan oleh industri farmasi akan meningkat karena bertambahnya konsumen yang memiliki kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), yang merupakan produk dari BPJS. Dimana setiap perusahaan akan berlomba untuk meningkatkan produksi obat-obatan, terutama obat generik seiring peningkatan permintaan dengan adanya JKN perusahaan-perusahaan sektor industri farmasi melakukan pengembangan usaha untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Dalam perkembangannya perusahaan-perusahaan tersebut mengalami berbagai hambatan. Salah satunya adalah berhubungan dengan keputusan pendanaan. Pendanaan menjadi salah satu faktor penting untuk menghadapi persaingan. Pendanaan diperlukan untuk membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan, sumber pendanaan dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Sumber dana internal diperoleh dari laba ditahan (*retained earning*) dan depresiasi, sedangkan sumber dana eksternal diperoleh dari modal saham (*equity*) dan pinjaman atau hutang. Modal saham merupakan investasi yang didapatkan dari investor yang membeli saham di pasar modal. Investor memilih membeli saham di pasar modal. Investor memilih membeli investasi saham dengan pertimbangan tingkat pengembalian atas dana yang mereka investasikan dalam bentuk dividen ataupun selisih dari harga beli dengan harga jual (*capital gain*).

Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Rasio rasio keuangan sebagai hasil perumusan dari analisis terhadap laporan keuangan, juga dapat digunakan sebagai informasi mengenai keadaan perusahaan. Rasio rasio keuangan ini banyak digunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi, rasio rasio keuangan yang ada meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, rasio keuangan yang ada, dan penelitian menggunakan *Price To Book Value* (PBV) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR).

Menurut Fahmi (2016:82), rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi

pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Maka untuk mengetahui apakah harga suatu saham saat ini tinggi atau rendah peneliti menggunakan rasio nilai pasar yaitu *Price To Book Value* (PBV)

Menurut Kasmir (2012:112), rasio solvabilitas (leverage) digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Oleh karna itu dalam penelitian ini untuk menghitung struktur modal yang menggunakan rasio hutang yaitu *Debt To Assets Ratio* (DAR).

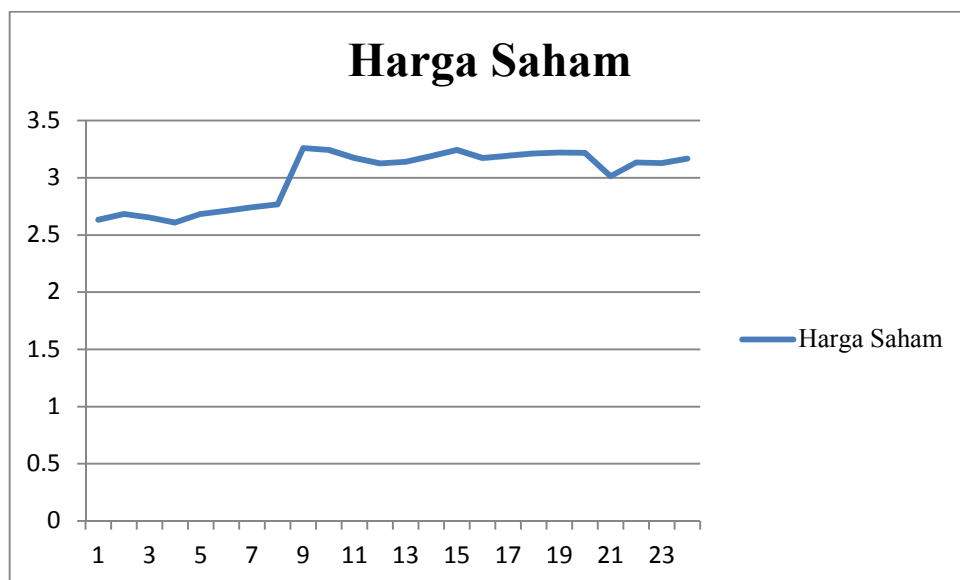
**Tabel 1.1**

**Data PBV, DAR dan Harga Saham PT. Kalbe Farma Tbk, selama 6 tahun.**

Tahun	Periode	PBV	DAR	Harga Saham
2013	TW I	0.0256	0.203	2.633
	TW II	0.0304	0.315	2.684
	TW III	0.0266	0.242	2.653
	TW IV	0.0224	0.249	2.609
2014	TW I	0.0251	0.226	2.684
	TW II	0.0275	0.292	2.710
	TW III	0.0281	0.233	2.743
	TW IV	0.0278	0.210	2.766
2015	TW I	0.0823	0.203	3.260
	TW II	0.082	0.213	3.244
	TW III	0.0667	0.209	3.174
	TW IV	0.057	0.201	3.124
2016	TW I	0.0558	0.202	3.138
	TW II	0.0644	0.210	3.189
	TW III	0.0694	0.196	3.243
	TW IV	0.0559	0.181	3.173
2017	TW I	0.0556	0.178	3.191

	TW II	0.0604	0.229	3.213
	TW III	0.0586	0.182	3.220
	TW IV	0.0557	0.164	3.218
2018	TW I	0.0339	0.16	3.014
	TW II	0.0458	0.219	3.135
	TW III	0.043	0.168	3.127
	TW IV	0.0451	0.157	3.168

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)



**Gambar 1.1**  
**Harga Saham**

Tabel 1.1 diatas memberikan gambaran bagaimana perkembangan PBV dan DAR terhadap PT. Kalbe Farma Tbk, selama 6 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa data PBV dan DAR mengalami fluktuasi selama tahun pengamatan dan kondisi ini harga saham masih mengalami penurunan di tahun 2013 dan 2014. Menurut Fahmi (2018:276) yang menyebabkan harga saham mengalami fluktuasi adalah kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam menentukan untuk ekspansi (perluasan usaha),

seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri, pergantian direksi tiba-tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, risiko sistematis yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat, efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Sehingga penulis merasa perlu diadakan penelitian terdahulu untuk melihat bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham PT. Kalbe Farma Tbk, selama periode 2013-2018.

Dari semua uraian dan hasil penelitian tersebut, yang diduga mempunyai pengaruh terhadap harga saham, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “PENGARUH PRICE TO BOOK VALUE (PBV) DAN DEBT TO ASSETS RATIO (DAR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT.KALBE FARMA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2018”

### 1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Price To Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR), terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana *Price To Book Value* (PBV) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara simultan terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *Price To Book Value* (PBV) secara persial terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara persial terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price To Book Value* (PBV) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara simultan terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, dengan tujuan untuk memperkecil risiko investor yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dari pembelian saham.
2. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai pemahaman pasar modal dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kesesuaian di lapangan dengan teori yang ada
3. Bagi universitas, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dan kepustakaan mengenai *Price To Book Value* (PBV), *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan pengaruh terhadap harga saham.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standart yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Disamping itu banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun *supplier*.

Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan, yaitu :

1. Merencanakan
2. Mencari
3. Memanfaatkan dana-dana perusahaan
4. Memaksimalkan nilai perusahaan

Dalam laporan keuangan sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal ini dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini.

Menurut Brigham Houston (2010) **Laporan Keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di angka tersebut.** Sedangkan, menurut Kasmir (2012:6), yang menyatakan bahwa **Laporan Keuangan adalah**



**laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.**

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode, Kasmir (2012:7) menyatakan bahwa :

Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan catatan atas laporan keuangan
5. Laporan kas.

Masing-masing laporan memiliki komponen keuangan sendiri, tujuan, dan maksud tersendiri, yaitu sebagai berikut.

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva(harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Komponen laporan neraca meliputi :

1. Jenis-jenis aktiva atau harta (*asset*) yang dimiliki
2. Jumlah rupiah: 20 masing-masing jenis aktiva
3. Jenis-jenis kewajiban atau utang (*liability*)
4. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban
5. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam satu periode tertentu, artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi .informasi yang disajikan dalam laba rugi meliputi :

1. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode
2. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan
3. Jumlah keseluruhan pendapatan

4. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode
5. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan

### 3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Komponen perubahan modal meliputi :

1. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
2. Jumlah rupiah tiap jenis modal
3. Jumlah rupiah modal yang berubah
4. Sebab-sebab perubahan modal
5. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

### 4. Laporan catatan atau laporan keuangan

Laporan catatan atau laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

### 5. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. Arus kas berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

## 2.1.2 Kinerja Keuangan

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha/perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan

laba rugi), *dancash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut.

Menurut Fahmi (2011:2), **kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.**

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Yang dimana informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan investor untuk menanamkan sahamnya. Jika kinerja perusahaan baik maka nilai usaha atau keuntungan akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi akan membuat para investor akan tertarik perusahaan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

### 2.1.3 Saham

#### 2.1.3.1 Pengertian Saham

**Menurut Wira (2015:5), saham adalah suatu bukti kepemilikan yang rill. Sedangkan menurut Anoraga (2006:58), saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.**

Saham digunakan untuk menyatakan bahwa pemilik saham memiliki sebagian dari hak perusahaan tersebut. Jadi, jika seorang investor membeli saham, maka otomatis iaa menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan tersebut. Wujud saham berupa selebaran kertas yang menjelaskan pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan kertast tersebut. Menanam saham sama halnya dengan menabung di bank, setiap menyetor tabungan maka akan mendapatkan kertas slip yang menjelaskan bahwa kita telah menyetor sejumlah uang, sedangkan dalam investasi saham yang diterima bukan slip namun saham.

Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan imbalan hasil atau capital gain yang besar dalam waktu singkat. Namun seiring berfluktuasinya harga saham maka, saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar

dalam waktu yang singkat. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut. Dengan kata lain, harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran saham.

### 2.1.3.2 Jenis-jenis sahama

Menurut Tandelilin (2010:32-37) saham dibagi menjadi dua bagian yaitu :

#### 1. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Apabila seorang investor memiliki 1 juta lembar saham suatu perusahaan dari total saham biasa yang berjumlah 100 juta lembar, maka ia memiliki 1% perusahaan tersebut.

#### 2. Saham preferen (*freferred stock*)

Saham referen merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Dividen dalam pada saham referen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu.

### 2.1.3.3 Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari.

Menurut Jogiyanto (2008:167) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat yang tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal

### 2.1.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Weston dan Brigham (2001), faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

#### 1. Laba perlembar saham/*Earning per share*

Semakin tinggi laba yang diterima oleh investor akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik. Hal ini akan menjadi motivasi

bagi investor untuk mau melakukan investasi yang lebih besar lagi yang otomatis akan menaikkan harga saham perusahaan.

Laba perlembar saham/*Earning per share* merupakan Indikator dari PBV

2. Tingkat bunga

Semakin tinggi bunga akan menurunkan laba perusahaan. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi. Jika tingkat bunga naik, maka investor akan menjual sahamnya dan ditukarkan dengan obligasi. Hal ini menurunkan harga saham.

Tingkat bunga merupakan Indikator dari DAR.

3. Jumlah kas dividen yang diberikan

Peningkatan pembagian dividen dalam jumlah yang besar akan meningkatkan harga saham dan juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Jumlah kas dividen yang diberikan merupakan Indikator dari DAR.

4. Jumlah laba yang diperoleh perusahaan

Investor pada umumnya melakukan investasi di perusahaan yang memiliki laba yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah dan dapat menarik investor untuk berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh perusahaan merupakan Indikator dari PBV.

5. Tingkat risiko dan pengembalian

Meningkatnya tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Pada umumnya semakin tinggi risikonya akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang akan diperoleh. Tingkat risiko pengembalian merupakan Indikator dari DAR.

6. Proporsi kewajiban ekuitas merupakan Indikator dari PBV.

7. Faktor lain yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham, kekuatan penawaran dan permintaan saham di pasar. Dan merupakan Indikator dari DAR.

#### 2.1.4 Pengertian *Price To Book Value* (PBV)

Menurut Wira (2015) *Book value* dapat digunakan untuk mengetahui apakah harga suatu saham saat ini murah atau mahal. Caranya adalah dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

Semakin rendah rasio PBV berarti harga saham tersebut bisa dianggap murah. Kebanyakan saham di BEI diperjualbelikan jauh diatas nilai bukunya. Sangat-sangat jarang kita bisa menemukan saham yang diperjualkan di bawah nilai bukunya. Untuk BEI rata-rata harga saham *blue chip* diperdagangkan sebesar 4-5 kali nilai bukunya.

##### 2.1.4.1 Pengertian *Debt To Assets Ratio* (DAR)

Menurut Wira (2015) *Debt To Asset Ratio* adalah rasio yang dihitung dengan membagi total hutang (jangka panjang dan pendek) dengan total aset.

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak asset yang dibiayai oleh hutang.

Menurut Sawir (2008:13) *debt ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman juga semakin tinggi.

### 2.1.4.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam suatu penelitian, sebagai pembandingan penelitian saat ini dengan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian sebelumnya disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Peneliti	Judul	Hasil penelitian
1.	Putu Dina Aristya Dewi I.G.N.A.Suaryana (2013)	Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham	PBV berpengaruh signifikan positif bagi harga saham.
2.	Sulia (2017)	Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	- Secara simultan <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. - Secara parsial, <i>Price to Book Value</i> (PBV) dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada. Sedangkan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3.	Qurratul A'yun Nailufarh (2015)	<i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Deviden Per Share</i> , <i>Book Value Per Share</i> , <i>Return On Investment</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang Batu Bara Pada Bursa Efek Indonesia	-Secara simultan <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Deviden Per Share</i> (DPS), <i>Book Value Per Share</i> (BVPS), <i>Return On Investment</i> (ROI) berpengaruh terhadap harga saham. -Sedangkan <i>Debt To Assets</i>

			<i>Ratio</i> (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
--	--	--	---

Sumber : beberapa jurnal (dikumpulkan penulis) 2019

## 2.3 Kerangka Berpikir

### 2.3.1 Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Menurut Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana (2013) dari hasil penelitian *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan positif bagi harga saham.

Menurut Sulia (2017) dari hasil penelitian secara simultan *Price To Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan pertumbuhan asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara Parsial, *Price To Book Value* (PBV) dan pertumbuhan asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

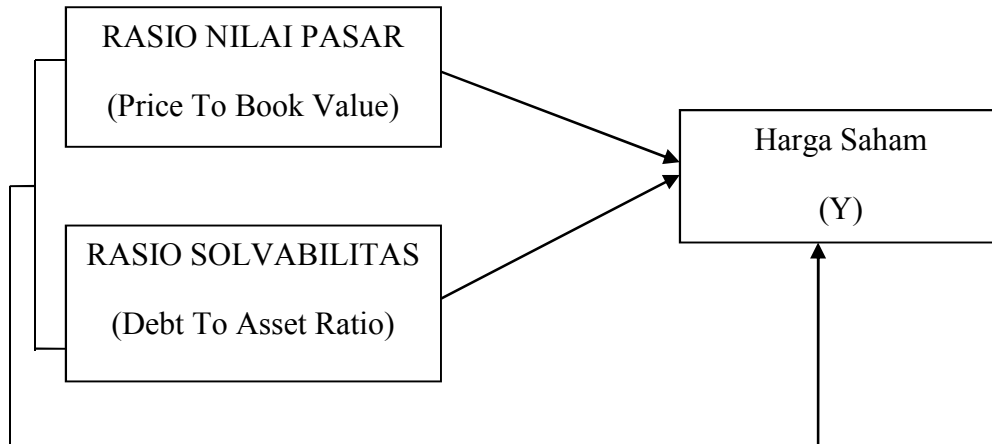
H1 : *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham.

### 2.3.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham

Menurut Qurratul A'yun Nailufarh (2015) dari hasil penelitian secara simultan *debt to asset ratio* (DAR), Net Profit Margn (NPM), Earning Per Share (EPS), Deviden Per Share (DPS), Book Value Per Share (BVPS), Return On Investment (ROI) berpengaruh terhadap harga saham.

H2 *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham





Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir

**Sumber :**Diolah Oleh Penulis Tahun 2019

#### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir sebagaimana telah diuraikan, maka penulis memberikan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. *Price To Book Value* (PBV), berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2. *Debt To Asset Ratio* (DAR), berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3. *Price To Book Value* (PBV), *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April sampai Agustus 2019.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa angka-angka dalam laporan keuangan triwulanan perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk, yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai Harga Saham, *Price To Book Value* (PBV), *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk, yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode (2013-2018).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut sugiyono (2012:15), **populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.** Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public* di BEI sejak tahun 1991 sampai tahun 2018.

##### **3.3.2 Sampel**

Menurut Kuncoro (2013:118), **“Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dan unit populasi.** Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampel dimana peneliti mengambil sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Karena penelitian ini pada dasarnya

adalah ingin mengetahui pengaruh *Price To Book Value* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap harga saham PT. Kalbe Farma, Tbk. Maka kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, yang digunakan hanya laporan keuangan tahun 2013-2018 PT. Kalbe Farma, Tbk. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data selama 6 tahun, dimana data yang digunakan data pertriwulan. Sehingga total sampel yang digunakan penulis sebanyak  $6 \times 4 = 24$

### 3.4 Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya variabel dependen dan variabel independen. Dalam sub bab ini akan dijelaskan variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian.

1. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi untuk menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham.
2. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price To Book Value* (PBV), *Debt To Asset Ratio* (DAR).

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian**

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	<i>Price To Book Value</i> ( $X_1$ )	PBV merupakan Book value dapat digunakan untuk mengetahui apakah harga suatu saham saat ini murah atau mahal	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$	Rasio
2	<i>Debt To Assets Ratio</i> ( $X_2$ )	DAR rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak asset yang dibiayai oleh hutang.	$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{total aset}}$	Rasio
3	Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham	Saham (p) = $\frac{P_1 + P_2 + P_3}{3}$ <small>(dimana <math>P_1</math> bulan pertama, <math>P_2</math> bulan kedua, dan <math>P_3</math> bulan ketiga dan dibagi 3 merupa</small>	Nominal

		dikemudian hari.	kandatapertriwulanbegitujuga dengan selanjutnyatriwulan II III dan IV)	
--	--	------------------	---	--

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumen. Pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat data sekunder yang tersedia berupa laporan keuangan perusahaan public yang diperoleh dari situs BEI. Selain itu, penelitian juga dilakukan studi pustaka yaitu mengambil data-data penelitian terdahulu, jurnal-jurnal, buku-buku maupun literature yang berkaitan dengan topic yang dijadikan penulis untuk data tambahan.

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar jenis-jenis pengujian klasik, salah satu pengujian tersebut adalah sebagai berikut.

#### 3.6.1 Uji Heteroskedastistas

Uji Heteroskedastistas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisias.

#### 3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusii normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang terdistribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histrogram, uji normal P Plot, Skewness dan kurtosis atau uji kolmogrov smirnov. Tidak ada metode yang

buruk atau tidak tepat. Tipsnya adalah bahwa pengujian dengan metode grafik sering menimbulkan perbedaan persepsi diantara beberapa pengamat.

### 3.6.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk meliha ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. (Albert Kurniawan 2014:157-158). Uji multikolonieritas dilakukan juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam mengambil kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel indenpenden terhadap variabel devenden. Beberapa criteria untuk mendeteksi multikoloniritas pada suatu model adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbatas dari multikoloninearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin redah *tolerance*
2. Jika nilai koefisien kolerasi antar masing-masing variabel indevenden kurang dari 0,70 maka model dapat dikatakan terbatas dari multikoloninearitas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel indvenden sehingga terjadi multikolinearitas
3. Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai  $R^2$  maupun Adjusted  $R^2$  diatas 0,60, namun tidak ada variabel indevenden yang berpengaruh terhadap variabel devenden, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas.

### 3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu ( $e_i$ ) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ( $e_{t-1}$ ). Autokorelasi terjadi pada sampel adalah periode waktu. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji durbin-watson, uji run set.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan program *statistical package social sciences*(SPSS). Dari hasil operasional yang diuji, nilai variabel tersebut dimasukkan dalam program SPSS. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis regresi berganda karena variabel indenpenden lebih dari satu yaitu PBV, DAR. Menurut Sugiyono (2012:277) **analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).**Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Tujuan utama dari analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu *Price To Book Value*, *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X<sub>1</sub> = *Price To Book Value*

X<sub>2</sub> = *Debt To Asset To Ratio*

a = Konstanta

b<sub>1</sub>-b<sub>2</sub> = Koefisien variabel masing-masing

e = Error

### 3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk pengujian yang berguna untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Untuk menguji koefisien ini penulis menggunakan alat SPSS *for windows*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan Kriteria keputusan adalah :

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya PBV, DAR (variabel independen) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (variabel dependen).
2. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya PBV, DAR (variabel independen) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (variabel dependen)

### 3.7.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Selain itu dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (untuk tingkat signifikan = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0.05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.  $H_0 = b = 0$ , tidak terjadi pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2.  $H_a = b \neq 0$ , terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen

### **3.7.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi dinyatakan dengan  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ), apabila nilai  $R^2$  semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin terbatas dan apabila  $R^2$  semakin besar mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baik, artinya hampir semua informasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada masa sekarang semakin banyak orang maupun perusahaan yang menginvestasikan dana mereka dalam bentuk sekuritas. Investasi dalam saham jangka pendek biasanya dimaksudkan untuk dijual kembali dengan segera. Investasi jangka panjang biasanya dimaksudkan untuk memiliki hak suara diperusahaan lain untuk menguasai perusahaan lain. Pengembalian yang didapat dalam investasi pada saham dapat berbentuk deviden dan



*capital again*. Deviden yaitu laba yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham atau investor, sedangkan *capital again* adalah selisih lebih antara harga pembelian dengan harga penjualan dari saham tersebut.

Sebelum melakukan investasi, para investor perlu melakukan studi kelayakan bisnis terlebih dahulu apakah investasi yang akan dilakukan layak atau tidak untuk dilakukan. Menurut Brigham dan Houston (2006:360 Nilai intristik tersebut memberikan ukuran mengenai nilai dasar dari suatu saham tersebut dinilai terlalu rendah *undervalue* atau *overvalue* terlalu tinggi. jika suatu saham *undervalue* artinya nilai suatu saham berada dibawah nilai wajar, dan dibeli atau ditahan investor dengan tujuan untuk memperoleh *capital again* karena harganya akan naik mendekati harga wajarnya. Lawan dari saham *undervalue* adalah saham *overvalue* artinya nilai pasar saham berada diatas nilai wajarnya, dan tidak dibeli atau *cut loss* harganya akan turun untuk menyesuaikan dengan harga wajarnya. Nilai wajar suatu saham dari sebuah perusahaan dapat di pengaruhi faktor internal maupun faktor eksternal, baik yang secara langsung maupun tidak langsung hubungannya dengan perusahaan tersebut. Untuk mengetahui berapa nilai wajarnya saham dari sebuah perusahaan dapat digunakan analisis fundamental yang menganalisis kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan yang menerbitkan saham. Analisis fundamental berhubungan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai tujuannya.

Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX). Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara, karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sebagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan *go publik*. Perusahaan yang dipilih untuk menjadi objek penelitian ini merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Kalbe Farma Tbk. PT. Kalbe Farma memiliki peran dalam reformasi dibidang kesehatan. Dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Banyak

perusahaan farmasi sebagai penghasil obat-obatan berdiri di Indonesia, baik itu perusahaan asing maupun perusahaan nasional, pada tahun 2014 di Indonesia terdapat 206 perusahaan pelaku industri farmasi yang mana 33 perusahaan diantaranya merupakan penanam modal asing (PMA) terpercaya. Sedangkan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 10 perusahaan. Indonesia dapat menjadi pasar farmasi yang paling menjanjikan dibandingkan negara lain di kawasan Asia Tenggara. Ada beberapa faktor yang menjadi pengesah pertumbuhan industri farmasi yang ada di Indonesia yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan kesehatan, tingkat perekonomian masyarakat yang terus meningkat, dan akses kesehatan yang meningkat seiring implementasi BPJS kesehatan.

Bertambahnya penduduk di Indonesia akan berdampak pada bertambahnya penjualan dari industri farmasi, hal ini dikarenakan semakin besar penduduk di suatu negara akan semakin besar juga kebutuhan obat-obatan yang dikonsumsi oleh penduduk di negara tersebut. Regulasi selalu menjadi faktor yang berdampak pada lanskap bisnis sebuah industri. Hal yang terjadi ketika pemerintah Indonesia memberlakukan regulasi terkait jaminan sosial, yakni Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Khusus BPJS kesehatan, pengaruh regulasi ini kental dirasakan oleh para pelaku bisnis farmasi. Dengan berlakunya regulasi tersebut, maka produksi obat-obatan oleh industri farmasi akan meningkat karena bertambahnya konsumen yang memiliki kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), yang merupakan produk dari BPJS. Dimana setiap perusahaan akan berlomba untuk meningkatkan produksi obat-obatan, terutama obat generik seiring peningkatan permintaan dengan adanya JKN perusahaan-perusahaan sektor industri farmasi melakukan pengembangan usaha untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Dalam perkembangannya perusahaan-perusahaan tersebut mengalami berbagai hambatan. Salah satunya adalah berhubungan dengan keputusan pendanaan. Pendanaan menjadi salah satu faktor penting untuk menghadapi persaingan. Pendanaan diperlukan untuk membangun dan

menjamin kelangsungan perusahaan, sumber pendanaan dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Sumber dana internal diperoleh dari laba ditahan (*retained earning*) dan depresiasi, sedangkan sumber dana eksternal diperoleh dari modal saham (*equity*) dan pinjaman atau hutang. Modal saham merupakan investasi yang didapatkan dari investor yang membeli saham di pasar modal. Investor memilih membeli saham di pasar modal. Investor memilih membeli investasi saham dengan pertimbangan tingkat pengembalian atas dana yang mereka investasikan dalam bentuk dividen ataupun selisih dari harga beli dengan harga jual (*capital gain*).

Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Rasio rasio keuangan sebagai hasil perumusan dari analisis terhadap laporan keuangan, juga dapat digunakan sebagai informasi mengenai keadaan perusahaan. Rasio rasio keuangan ini banyak digunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi, rasio rasio keuangan yang ada meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, rasio keuangan yang ada, dan penelitian menggunakan *Price To Book Value* (PBV) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR).

Menurut Fahmi (2016:82), rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Maka untuk mengetahui apakah harga suatu saham saat ini tinggi atau rendah peneliti menggunakan rasio nilai pasar yaitu *Price To Book Value* (PBV)

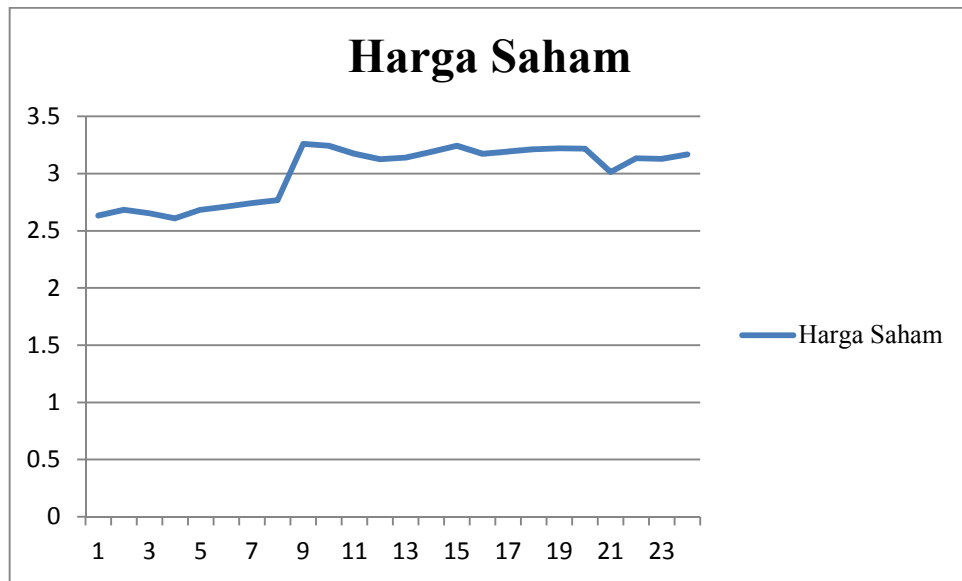
Menurut Kasmir (2012:112), rasio solvabilitas (*leverage*) digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Oleh karna itu dalam penelitian ini untuk menghitung struktur modal yang menggunakan rasio hutang yaitu *Debt To Assets Ratio* (DAR).

**Tabel 1.1**

**Data PBV, DAR dan Harga Saham PT. Kalbe Farma Tbk, selama 6 tahun.**

Tahun	Periode	PBV	DAR	Harga Saham
2013	TW I	0.0256	0.203	2.633
	TW II	0.0304	0.315	2.684
	TW III	0.0266	0.242	2.653
	TW IV	0.0224	0.249	2.609
2014	TW I	0.0251	0.226	2.684
	TW II	0.0275	0.292	2.710
	TW III	0.0281	0.233	2.743
	TW IV	0.0278	0.210	2.766
2015	TW I	0.0823	0.203	3.260
	TW II	0.082	0.213	3.244
	TW III	0.0667	0.209	3.174
	TW IV	0.057	0.201	3.124
2016	TW I	0.0558	0.202	3.138
	TW II	0.0644	0.210	3.189
	TW III	0.0694	0.196	3.243
	TW IV	0.0559	0.181	3.173
2017	TW I	0.0556	0.178	3.191
	TW II	0.0604	0.229	3.213
	TW III	0.0586	0.182	3.220
	TW IV	0.0557	0.164	3.218
2018	TW I	0.0339	0.16	3.014
	TW II	0.0458	0.219	3.135
	TW III	0.043	0.168	3.127
	TW IV	0.0451	0.157	3.168

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)



**Gambar 1.1**  
**HargaSaham**

Tabel 1.1 diatas memberikan gambaran bagaimana perkembangan PBV dan DAR terhadap PT. Kalbe Farma Tbk, selama 6 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa data PBV dan DAR mengalami fluktuasi selama tahun pengamatan dan kondisi ini harga saham masih mengalami penurunan di tahun 2013 dan 2014. Menurut Fahmi (2018:276) yang menyebabkan harga saham mengalami fluktuasi adalah kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam menentukan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri, pergantian direksi tiba-tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, risiko sistematis yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat, efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Sehingga penulis merasa perlu diadakan penelitian terdahulu untuk melihat bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham PT. Kalbe Farma Tbk, selama periode 2013-2018.

Dari semua uraian dan hasil penelitian tersebut, yang diduga mempunyai pengaruh terhadap harga saham, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “PENGARUH PRICE TO BOOK VALUE (PBV) DAN DEBT TO ASSETS RATIO (DAR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT.KALBE FARMA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2018”

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

4. Bagaimana pengaruh *Price To Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR), terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana *Price To Book Value* (PBV) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara simultan terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

4. Untuk mengetahui *Price To Book Value* (PBV) secara persial terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara persial terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

6. Untuk mengetahui pengaruh *Price To Book Value*(PBV) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara simultan terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

4. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, dengan tujuan untuk memperkecil risiko investor yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dari pembelian saham.
5. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai pemahaman pasar modal dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kesesuaian di lapangan dengan teori yang ada
6. Bagi universitas, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dan kepustakaan mengenai *Price To Book Value* (PBV), *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan pengaruh terhadap harga saham.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standart yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Disamping itu banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun *supplier*.

Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan, yaitu :

5. Merencanakan
6. Mencari
7. Memanfaatkan dana-dana perusahaan
8. Memaksimalkan nilai perusahaan

Dalam laporan keuangan sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal ini dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini.

Menurut Brigham Houston (2010) **Laporan Keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di angka tersebut.** Sedangkan, menurut Kasmir (2012:6), yang menyatakan bahwa **Laporan Keuangan adalah**



**laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.**

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode, Kasmir (2012:7) menyatakan bahwa :

Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

6. Neraca
7. Laporan laba rugi
8. Laporan perubahan modal
9. Laporan catatan atas laporan keuangan
10. Laporan kas.

Masing-masing laporan memiliki komponen keuangan sendiri, tujuan, dan maksud tersendiri, yaitu sebagai berikut.

6. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva(harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Komponen laporan neraca meliputi :

6. Jenis-jenis aktiva atau harta (*asset*) yang dimiliki
7. Jumlah rupiah: 20 masing-masing jenis aktiva
8. Jenis-jenis kewajiban atau utang (*liability*)
9. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban
10. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal

7. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam satu periode tertentu, artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi .informasi yang disajikan dalam laba rugi meliputi :

6. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode
7. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan
8. Jumlah keseluruhan pendapatan

9. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode

10. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan

#### 8. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Komponen perubahan modal meliputi :

6. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini

7. Jumlah rupiah tiap jenis modal

8. Jumlah rupiah modal yang berubah

9. Sebab-sebab perubahan modal

10. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

#### 9. Laporan catatan atau laporan keuangan

Laporan catatan atau laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

#### 10. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. Arus kas berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

### 2.1.2 Kinerja Keuangan

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha/perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan

laba rugi), *dancash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut.

Menurut Fahmi (2011:2), **kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.**

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Yang dimana informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan investor untuk menanamkan sahamnya. Jika kinerja perusahaan baik maka nilai usaha atau keuntungan akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi akan membuat para investor akan tertarik perusahaan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

### 2.1.3 Saham

#### 2.1.3.1 Pengertian Saham

**Menurut Wira (2015:5), saham adalah suatu bukti kepemilikan yang rill. Sedangkan menurut Anoraga (2006:58), saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.**

Saham digunakan untuk menyatakan bahwa pemilik saham memiliki sebagian dari hak perusahaan tersebut. Jadi, jika seorang investor membeli saham, maka otomatis iaa menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan tersebut. Wujud saham berupa selebaran kertas yang menjelaskan pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan kertast tersebut. Menanam saham sama halnya dengan menabung di bank, setiap menyetor tabungan maka akan mendapatkan kertas slip yang menjelaskan bahwa kita telah menyetor sejumlah uang, sedangkan dalam investasi saham yang diterima bukan slip namun saham.

Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan imbalan hasil atau capital gain yang besar dalam waktu singkat. Namun seiring berfluktuasinya harga saham maka, saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar

dalam waktu yang singkat. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut. Dengan kata lain, harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran saham.

### 2.1.3.2 Jenis-jenis sahama

Menurut Tandelilin (2010:32-37) saham dibagi menjadi dua bagian yaitu :

#### 3. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Apabila seorang investor memiliki 1 juta lembar saham suatu perusahaan dari total saham biasa yang berjumlah 100 juta lembar, maka ia memiliki 1% perusahaan tersebut.

#### 4. Saham preferen (*freferred stock*)

Saham referen merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Dividen dalam pada saham referen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu.

### 2.1.3.3 Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari.

Menurut Jogiyanto (2008:167) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat yang tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal

### 2.1.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Weston dan Brigham (2001), faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

#### 8. Laba perlembar saham/*Earning per share*

Semakin tinggi laba yang diterima oleh investor akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik. Hal ini akan menjadi motivasi

bagi investor untuk mau melakukan investasi yang lebih besar lagi yang otomatis akan menaikkan harga saham perusahaan.

Laba perlembar saham/*Earning per share* merupakan Indikator dari PBV

#### 9. Tingkat bunga

Semakin tinggi bunga akan menurunkan laba perusahaan. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi. Jika tingkat bunga naik, maka investor akan menjual sahamnya dan ditukarkan dengan obligasi. Hal ini menurunkan harga saham.

Tingkat bunga merupakan Indikator dari DAR.

#### 10. Jumlah kas dividen yang diberikan

Peningkatan pembagian dividen dalam jumlah yang besar akan meningkatkan harga saham dan juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Jumlah kas dividen yang diberikan merupakan Indikator dari DAR.

#### 11. Jumlah laba yang diperoleh perusahaan

Investor pada umumnya melakukan investasi di perusahaan yang memiliki laba yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah dan dapat menarik investor untuk berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh perusahaan merupakan Indikator dari PBV.

#### 12. Tingkat risiko dan pengembalian

Meningkatnya tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Pada umumnya semakin tinggi risikonya akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang akan diperoleh. Tingkat risiko pengembalian merupakan Indikator dari DAR.

#### 13. Proporsi kewajiban ekuitas merupakan Indikator dari PBV.

#### 14. Faktor lain yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham, kekuatan penawaran dan permintaan saham di pasar. Dan merupakan Indikator dari DAR.

#### 2.1.4 Pengertian *Price To Book Value* (PBV)

Menurut Wira (2015) *Book value* dapat digunakan untuk mengetahui apakah harga suatu saham saat ini murah atau mahal. Caranya adalah dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

Semakin rendah rasio PBV berarti harga saham tersebut bisa dianggap murah. Kebanyakan saham di BEI diperjualbelikan jauh diatas nilai bukunya. Sangat-sangat jarang kita bisa menemukan saham yang diperjualkan di bawah nilai bukunya. Untuk BEI rata-rata harga saham *blue chip* diperdagangkan sebesar 4-5 kali nilai bukunya.

##### 2.1.4.1 Pengertian *Debt To Assets Ratio* (DAR)

Menurut Wira (2015) *Debt To Asset Ratio* adalah rasio yang dihitung dengan membagi total hutang (jangka panjang dan pendek) dengan total aset.

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak asset yang dibiayai oleh hutang.

Menurut Sawir (2008:13) *debt ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman juga semakin tinggi.

### 2.1.4.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam suatu penelitian, sebagai pembandingan penelitian saat ini dengan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian sebelumnya disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Peneliti	Judul	Hasil penelitian
1.	Putu Dina Aristya Dewi I.G.N.A.Suaryana (2013)	Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham	PBV berpengaruh signifikan positif bagi harga saham.
2.	Sulia (2017)	Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	- Secara simultan <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. - Secara parsial, <i>Price to Book Value</i> (PBV) dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada. Sedangkan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3.	Qurratul A'yun Nailufarh (2015)	<i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Deviden Per Share</i> , <i>Book Value Per Share</i> , <i>Return On Investment</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang Batu Bara Pada Bursa Efek Indonesia	-Secara simultan <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Deviden Per Share</i> (DPS), <i>Book Value Per Share</i> (BVPS), <i>Return On Investment</i> (ROI) berpengaruh terhadap harga saham. -Sedangkan <i>Debt To Assets</i>

			<i>Ratio</i> (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
--	--	--	---

Sumber : beberapa jurnal (dikumpulkan penulis) 2019

## 2.3 Kerangka Berpikir

### 2.3.1 Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Menurut Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana (2013) dari hasil penelitian *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan positif bagi harga saham.

Menurut Sulia (2017) dari hasil penelitian secara simultan *Price To Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan pertumbuhan asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara Parsial, *Price To Book Value* (PBV) dan pertumbuhan asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

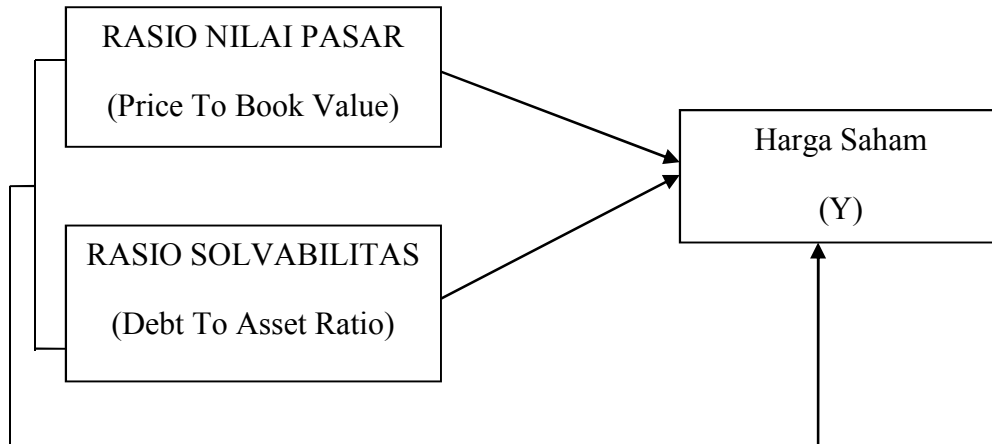
H1 : *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham.

### 2.3.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham

Menurut Qurratul A'yun Nailufarh (2015) dari hasil penelitian secara simultan *debt to asset ratio* (DAR), Net Profit Margn (NPM), Earning Per Share (EPS), Deviden Per Share (DPS), Book Value Per Share (BVPS), Return On Investment (ROI) berpengaruh terhadap harga saham.

H2 *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham





Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir

**Sumber :**Diolah Oleh Penulis Tahun 2019

#### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir sebagaimana telah diuraikan, maka penulis memberikan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

4. *Price To Book Value* (PBV), berpengaruh signifikan terhadap harga saham
5. *Debt To Asset Ratio* (DAR), berpengaruh signifikan terhadap harga saham
6. *Price To Book Value* (PBV), *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **6.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April sampai Agustus 2019.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa angka-angka dalam laporan keuangan triwulanan perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk, yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai Harga Saham, *Price To Book Value* (PBV), *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk, yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode (2013-2018).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut sugiyono (2012:15), **populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.** Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public* di BEI sejak tahun 1991 sampai tahun 2018.

##### **6.3.2 Sampel**

Menurut Kuncoro (2013:118), **“Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dan unit populasi.** Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampel dimana peneliti mengambil sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Karena penelitian ini pada dasarnya

adalah ingin mengetahui pengaruh *Price To Book Value* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap harga saham PT. Kalbe Farma, Tbk. Maka kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, yang digunakan hanya laporan keuangan tahun 2013-2018 PT. Kalbe Farma, Tbk. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data selama 6 tahun, dimana data yang digunakan data pertriwulan. Sehingga total sampel yang digunakan penulis sebanyak  $6 \times 4 = 24$

#### 6.4 Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya variabel dependen dan variabel independen. Dalam sub bab ini akan dijelaskan variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian.

3. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi untuk menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham.
4. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price To Book Value* (PBV), *Debt To Asset Ratio* (DAR).

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian**

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	<i>Price To Book Value</i> ( $X_1$ )	PBV merupakan Book value dapat digunakan untuk mengetahui apakah harga suatu saham saat ini murah atau mahal	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$	Rasio
2	<i>Debt To Assets Ratio</i> ( $X_2$ )	DAR rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak asset yang dibiayai oleh hutang.	$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{total aset}}$	Rasio
3	Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham	Saham (p) = $\frac{P_1 + P_2 + P_3}{3}$ <small>(dimana <math>P_1</math> bulan pertama, <math>P_2</math> bulan kedua, dan <math>P_3</math> bulan ketiga dan dibagi 3 merupa</small>	Nominal

		dikemudian hari.	kandatapertriwulanbegitujuga dengan selanjutnyatriwulan II III dan IV)	
--	--	------------------	---	--

## 6.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumen. Pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat data sekunder yang tersedia berupa laporan keuangan perusahaan public yang diperoleh dari situs BEI. Selain itu, penelitian juga dilakukan studi pustaka yaitu mengambil data-data penelitian terdahulu, jurnal-jurnal, buku-buku maupun literature yang berkaitan dengan topic yang dijadikan penulis untuk data tambahan.

## 6.6 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar jenis-jenis pengujian klasik, salah satu pengujian tersebut adalah sebagai berikut.

### 6.6.1 Uji Heteroskedastistas

Uji Heteroskedastistas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisias.

### 6.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusii normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang terdistribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histrogram, uji normal P Plot, Skewness dan kurtosis atau uji kolmogrov smirnov. Tidak ada metode yang

buruk atau tidak tepat. Tipsnya adalah bahwa pengujian dengan metode grafik sering menimbulkan perbedaan persepsi diantara beberapa pengamat.

### 6.6.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk meliha ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. (Albert Kurniawan 2014:157-158). Uji multikolonieritas dilakukan juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam mengambil kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel indenpenden terhadap variabel devenden. Beberapa criteria untuk mendeteksi multikoloniritas pada suatu model adalah sebagai berikut :

4. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbatas dari multikoloninearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin redah *tolerance*
5. Jika nilai koefisien kolerasi antar masing-masing variabel indevenden kurang dari 0,70 maka model dapat dikatakan terbatas dari multikoloninearitas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel indvenden sehingga terjadi multikolinearitas
6. Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai  $R^2$  maupun Adjusted  $R^2$  diatas 0,60, namun tidak ada variabel indevenden yang berpengaruh terhadap variabel devenden, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas.

### 6.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu ( $e_i$ ) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ( $e_{t-1}$ ). Autokorelasi terjadi pada sampel adalah periode waktu. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji durbin-watson, uji run set.

## 6.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan program *statistical package social sciences*(SPSS). Dari hasil operasional yang diuji, nilai variabel tersebut dimasukkan dalam program SPSS. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis regresi berganda karena variabel indenpenden lebih dari satu yaitu PBV, DAR. Menurut Sugiyono (2012:277) **analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).**Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Tujuan utama dari analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu *Price To Book Value*, *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X<sub>1</sub> = *Price To Book Value*

X<sub>2</sub> = *Debt To Asset To Ratio*

a = Konstanta

b<sub>1</sub>-b<sub>2</sub> = Koefisien variabel masing-masing

e = Error

### 3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk pengujian yang berguna untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Untuk menguji koefisien ini penulis menggunakan alat SPSS *for windows*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan Kriteria keputusan adalah :

3. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya PBV, DAR (variabel independen) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (variabel dependen).
4. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya PBV, DAR (variabel independen) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (variabel dependen)

### 3.7.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Selain itu dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (untuk tingkat signifikan = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0.05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.  $H_0 = b = 0$ , tidak terjadi pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
4.  $H_a = b \neq 0$ , terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen

### 3.7.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dinyatakan dengan  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ), apabila nilai  $R^2$  semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin terbatas dan apabila  $R^2$  semakin besar mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baik, artinya hampir semua informasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang semakin banyak orang maupun perusahaan yang menginvestasikan dana mereka dalam bentuk sekuritas. Investasi dalam saham jangka pendek biasanya dimaksudkan untuk dijual kembali dengan segera. Investasi jangka panjang biasanya dimaksudkan untuk memiliki hak suara di perusahaan lain untuk menguasai perusahaan lain. Pengembalian yang didapat dalam investasi pada saham dapat berbentuk deviden dan



*capital again*. Deviden yaitu laba yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham atau investor, sedangkan *capital again* adalah selisih lebih antara harga pembelian dengan harga penjualan dari saham tersebut.

Sebelum melakukan investasi, para investor perlu melakukan studi kelayakan bisnis terlebih dahulu apakah investasi yang akan dilakukan layak atau tidak untuk dilakukan. Menurut Brigham dan Houston (2006:360 Nilai intristik tersebut memberikan ukuran mengenai nilai dasar dari suatu saham tersebut dinilai terlalu rendah *undervalue* atau *overvalue* terlalu tinggi. jika suatu saham *undervalue* artinya nilai suatu saham berada dibawah nilai wajar, dan dibeli atau ditahan investor dengan tujuan untuk memperoleh *capital again* karena harganya akan naik mendekati harga wajarnya. Lawan dari saham *undervalue* adalah saham *overvalue* artinya nilai pasar saham berada diatas nilai wajarnya, dan tidak dibeli atau *cut loss* harganya akan turun untuk menyesuaikan dengan harga wajarnya. Nilai wajar suatu saham dari sebuah perusahaan dapat di pengaruhi faktor internal maupun faktor eksternal, baik yang secara langsung maupun tidak langsung hubungannya dengan perusahaan tersebut. Untuk mengetahui berapa nilai wajarnya saham dari sebuah perusahaan dapat digunakan analisis fundamental yang menganalisis kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan yang menerbitkan saham. Analisis fundamental berhubungan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai tujuannya.

Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX). Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara, karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sebagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan *go publik*. Perusahaan yang dipilih untuk menjadi objek penelitian ini merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Kalbe Farma Tbk. PT. Kalbe Farma memiliki peran dalam reformasi dibidang kesehatan. Dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Banyak

perusahaan farmasi sebagai penghasil obat-obatan berdiri di Indonesia, baik itu perusahaan asing maupun perusahaan nasional, pada tahun 2014 di Indonesia terdapat 206 perusahaan pelaku industri farmasi yang mana 33 perusahaan diantaranya merupakan penanam modal asing (PMA) terpercaya. Sedangkan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 10 perusahaan. Indonesia dapat menjadi pasar farmasi yang paling menjanjikan dibandingkan negara lain di kawasan Asia Tenggara. Ada beberapa faktor yang menjadi pengesah pertumbuhan industri farmasi yang ada di Indonesia yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan kesehatan, tingkat perekonomian masyarakat yang terus meningkat, dan akses kesehatan yang meningkat seiring implementasi BPJS kesehatan.

Bertambahnya penduduk di Indonesia akan berdampak pada bertambahnya penjualan dari industri farmasi, hal ini dikarenakan semakin besar penduduk di suatu negara akan semakin besar juga kebutuhan obat-obatan yang dikonsumsi oleh penduduk di negara tersebut. Regulasi selalu menjadi faktor yang berdampak pada lanskap bisnis sebuah industri. Hal yang terjadi ketika pemerintah Indonesia memberlakukan regulasi terkait jaminan sosial, yakni Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Khusus BPJS kesehatan, pengaruh regulasi ini kental dirasakan oleh para pelaku bisnis farmasi. Dengan berlakunya regulasi tersebut, maka produksi obat-obatan oleh industri farmasi akan meningkat karena bertambahnya konsumen yang memiliki kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), yang merupakan produk dari BPJS. Dimana setiap perusahaan akan berlomba untuk meningkatkan produksi obat-obatan, terutama obat generik seiring peningkatan permintaan dengan adanya JKN perusahaan-perusahaan sektor industri farmasi melakukan pengembangan usaha untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Dalam perkembangannya perusahaan-perusahaan tersebut mengalami berbagai hambatan. Salah satunya adalah berhubungan dengan keputusan pendanaan. Pendanaan menjadi salah satu faktor penting untuk menghadapi persaingan. Pendanaan diperlukan untuk membangun dan

menjamin kelangsungan perusahaan, sumber pendanaan dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Sumber dana internal diperoleh dari laba ditahan (*retained earning*) dan depresiasi, sedangkan sumber dana eksternal diperoleh dari modal saham (*equity*) dan pinjaman atau hutang. Modal saham merupakan investasi yang didapatkan dari investor yang membeli saham di pasar modal. Investor memilih membeli saham di pasar modal. Investor memilih membeli investasi saham dengan pertimbangan tingkat pengembalian atas dana yang mereka investasikan dalam bentuk dividen ataupun selisih dari harga beli dengan harga jual (*capital gain*).

Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Rasio rasio keuangan sebagai hasil perumusan dari analisis terhadap laporan keuangan, juga dapat digunakan sebagai informasi mengenai keadaan perusahaan. Rasio rasio keuangan ini banyak digunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi, rasio rasio keuangan yang ada meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, rasio keuangan yang ada, dan penelitian menggunakan *Price To Book Value* (PBV) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR).

Menurut Fahmi (2016:82), rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Maka untuk mengetahui apakah harga suatu saham saat ini tinggi atau rendah peneliti menggunakan rasio nilai pasar yaitu *Price To Book Value* (PBV)

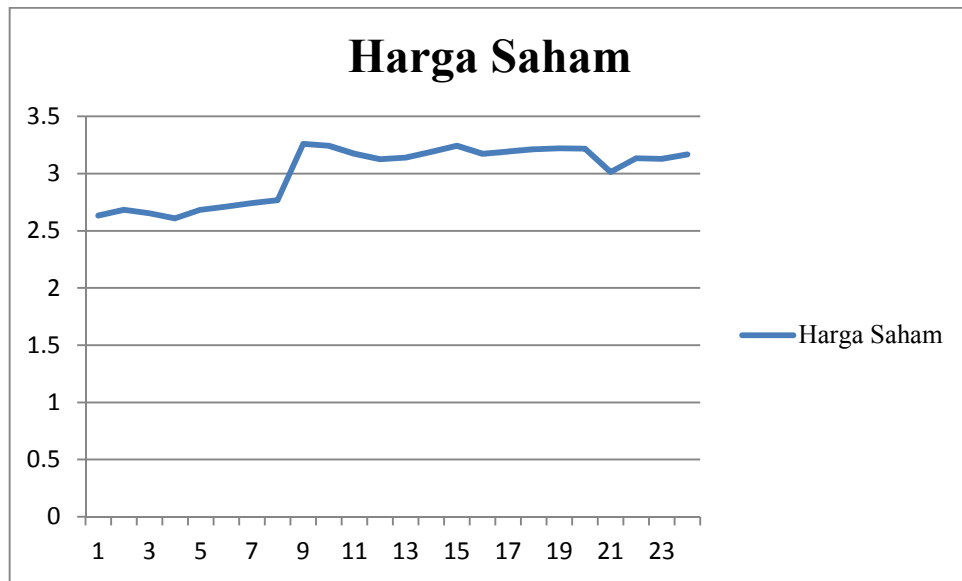
Menurut Kasmir (2012:112), rasio solvabilitas (*leverage*) digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Oleh karna itu dalam penelitian ini untuk menghitung struktur modal yang menggunakan rasio hutang yaitu *Debt To Assets Ratio* (DAR).

**Tabel 1.1**

**Data PBV, DAR dan Harga Saham PT. Kalbe Farma Tbk, selama 6 tahun.**

Tahun	Periode	PBV	DAR	Harga Saham
2013	TW I	0.0256	0.203	2.633
	TW II	0.0304	0.315	2.684
	TW III	0.0266	0.242	2.653
	TW IV	0.0224	0.249	2.609
2014	TW I	0.0251	0.226	2.684
	TW II	0.0275	0.292	2.710
	TW III	0.0281	0.233	2.743
	TW IV	0.0278	0.210	2.766
2015	TW I	0.0823	0.203	3.260
	TW II	0.082	0.213	3.244
	TW III	0.0667	0.209	3.174
	TW IV	0.057	0.201	3.124
2016	TW I	0.0558	0.202	3.138
	TW II	0.0644	0.210	3.189
	TW III	0.0694	0.196	3.243
	TW IV	0.0559	0.181	3.173
2017	TW I	0.0556	0.178	3.191
	TW II	0.0604	0.229	3.213
	TW III	0.0586	0.182	3.220
	TW IV	0.0557	0.164	3.218
2018	TW I	0.0339	0.16	3.014
	TW II	0.0458	0.219	3.135
	TW III	0.043	0.168	3.127
	TW IV	0.0451	0.157	3.168

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)



**Gambar 1.1**  
**HargaSaham**

Tabel 1.1 diatas memberikan gambaran bagaimana perkembangan PBV dan DAR terhadap PT. Kalbe Farma Tbk, selama 6 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa data PBV dan DAR mengalami fluktuasi selama tahun pengamatan dan kondisi ini harga saham masih mengalami penurunan di tahun 2013 dan 2014. Menurut Fahmi (2018:276) yang menyebabkan harga saham mengalami fluktuasi adalah kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam menentukan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri, pergantian direksi tiba-tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, risiko sistematis yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat, efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Sehingga penulis merasa perlu diadakan penelitian terdahulu untuk melihat bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham PT. Kalbe Farma Tbk, selama periode 2013-2018.

Dari semua uraian dan hasil penelitian tersebut, yang diduga mempunyai pengaruh terhadap harga saham, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “PENGARUH PRICE TO BOOK VALUE (PBV) DAN DEBT TO ASSETS RATIO (DAR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT.KALBE FARMA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2018”

### 1.7 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

7. Bagaimana pengaruh *Price To Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Bagaimana pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR), terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
9. Bagaimana *Price To Book Value* (PBV) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara simultan terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.8 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

7. Untuk mengetahui *Price To Book Value* (PBV) secara persial terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
8. Untuk mengetahui *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara persial terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

9. Untuk mengetahui pengaruh *Price To Book Value*(PBV) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara simultan terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.9 Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

7. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, dengan tujuan untuk memperkecil risiko investor yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dari pembelian saham.
8. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai pemahaman pasar modal dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kesesuaian di lapangan dengan teori yang ada
9. Bagi universitas, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dan kepustakaan mengenai *Price To Book Value* (PBV), *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan pengaruh terhadap harga saham.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standart yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Disamping itu banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun *supplier*.

Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan, yaitu :

9. Merencanakan
10. Mencari
11. Memanfaatkan dana-dana perusahaan
12. Memaksimalkan nilai perusahaan

Dalam laporan keuangan sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal ini dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini.

Menurut Brigham Houston (2010) **Laporan Keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di angka tersebut.** Sedangkan, menurut Kasmir (2012:6), yang menyatakan bahwa **Laporan Keuangan adalah**



**laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.**

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode, Kasmir (2012:7) menyatakan bahwa :

Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

11. Neraca
12. Laporan laba rugi
13. Laporan perubahan modal
14. Laporan catatan atas laporan keuangan
15. Laporan kas.

Masing-masing laporan memiliki komponen keuangan sendiri, tujuan, dan maksud tersendiri, yaitu sebagai berikut.

11. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva(harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Komponen laporan neraca meliputi :

11. Jenis-jenis aktiva atau harta (*asset*) yang dimiliki
12. Jumlah rupiah: 20 masing-masing jenis aktiva
13. Jenis-jenis kewajiban atau utang (*liability*)
14. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban
15. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal

12. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam satu periode tertentu, artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi .informasi yang disajikan dalam laba rugi meliputi :

11. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode
12. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan
13. Jumlah keseluruhan pendapatan

14. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode

15. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan

### 13. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Komponen perubahan modal meliputi :

11. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini

12. Jumlah rupiah tiap jenis modal

13. Jumlah rupiah modal yang berubah

14. Sebab-sebab perubahan modal

15. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

### 14. Laporan catatan atau laporan keuangan

Laporan catatan atau laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

### 15. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. Arus kas berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

## 2.1.2 Kinerja Keuangan

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha/perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan

laba rugi), *dancash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut.

Menurut Fahmi (2011:2), **kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.**

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Yang dimana informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan investor untuk menanamkan sahamnya. Jika kinerja perusahaan baik maka nilai usaha atau keuntungan akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi akan membuat para investor akan tertarik perusahaan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

### 2.1.3 Saham

#### 2.1.3.1 Pengertian Saham

**Menurut Wira (2015:5), saham adalah suatu bukti kepemilikan yang rill. Sedangkan menurut Anoraga (2006:58), saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.**

Saham digunakan untuk menyatakan bahwa pemilik saham memiliki sebagian dari hak perusahaan tersebut. Jadi, jika seorang investor membeli saham, maka otomatis iaa menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan tersebut. Wujud saham berupa selebaran kertas yang menjelaskan pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan kertast tersebut. Menanam saham sama halnya dengan menabung di bank, setiap menyetor tabungan maka akan mendapatkan kertas slip yang menjelaskan bahwa kita telah menyetor sejumlah uang, sedangkan dalam investasi saham yang diterima bukan slip namun saham.

Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan imbalan hasil atau capital gain yang besar dalam waktu singkat. Namun seiring berfluktuasinya harga saham maka, saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar

dalam waktu yang singkat. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut. Dengan kata lain, harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran saham.

### 2.1.3.2 Jenis-jenis sahama

Menurut Tandelilin (2010:32-37) saham dibagi menjadi dua bagian yaitu :

#### 5. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Apabila seorang investor memiliki 1 juta lembar saham suatu perusahaan dari total saham biasa yang berjumlah 100 juta lembar, maka ia memiliki 1% perusahaan tersebut.

#### 6. Saham preferen (*freferred stock*)

Saham referen merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Dividen dalam pada saham referen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu.

### 2.1.3.3 Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari.

Menurut Jogiyanto (2008:167) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat yang tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal

### 2.1.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Weston dan Brigham (2001), faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

#### 15. Laba perlembar saham/*Earning per share*

Semakin tinggi laba yang diterima oleh investor akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik. Hal ini akan menjadi motivasi

bagi investor untuk mau melakukan investasi yang lebih besar lagi yang otomatis akan menaikkan harga saham perusahaan.

Laba perlembar saham/*Earning per share* merupakan Indikator dari PBV

16. Tingkat bunga

Semakin tinggi bunga akan menurunkan laba perusahaan. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi. Jika tingkat bunga naik, maka investor akan menjual sahamnya dan ditukarkan dengan obligasi. Hal ini menurunkan harga saham.

Tingkat bunga merupakan Indikator dari DAR.

17. Jumlah kas dividen yang diberikan

Peningkatan pembagian dividen dalam jumlah yang besar akan meningkatkan harga saham dan juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Jumlah kas dividen yang diberikan merupakan Indikator dari DAR.

18. Jumlah laba yang diperoleh perusahaan

Investor pada umumnya melakukan investasi di perusahaan yang memiliki laba yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah dan dapat menarik investor untuk berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh perusahaan merupakan Indikator dari PBV.

19. Tingkat risiko dan pengembalian

Meningkatnya tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Pada umumnya semakin tinggi risikonya akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang akan diperoleh. Tingkat risiko pengembalian merupakan Indikator dari DAR.

20. Proporsi kewajiban ekuitas merupakan Indikator dari PBV.

21. Faktor lain yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham, kekuatan penawaran dan permintaan saham di pasar. Dan merupakan Indikator dari DAR.

#### 2.1.4 Pengertian *Price To Book Value (PBV)*

Menurut Wira (2015) *Book value* dapat digunakan untuk mengetahui apakah harga suatu saham saat ini murah atau mahal. Caranya adalah dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

Semakin rendah rasio PBV berarti harga saham tersebut bisa dianggap murah. Kebanyakan saham di BEI diperjualbelikan jauh diatas nilai bukunya. Sangat-sangat jarang kita bisa menemukan saham yang diperjualkan di bawah nilai bukunya. Untuk BEI rata-rata harga saham *blue chip* diperdagangkan sebesar 4-5 kali nilai bukunya.

##### 2.1.4.1 Pengertian *Debt To Assets Ratio (DAR)*

Menurut Wira (2015) *Debt To Asset Ratio* adalah rasio yang dihitung dengan membagi total hutang (jangka panjang dan pendek) dengan total aset.

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak asset yang dibiayai oleh hutang.

Menurut Sawir (2008:13) *debt ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman juga semakin tinggi.

### 2.1.4.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam suatu penelitian, sebagai pembandingan penelitian saat ini dengan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian sebelumnya disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Peneliti	Judul	Hasil penelitian
1.	Putu Dina Aristya Dewi I.G.N.A.Suaryana (2013)	Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham	PBV berpengaruh signifikan positif bagi harga saham.
2.	Sulia (2017)	Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	- Secara simultan <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. - Secara parsial, <i>Price to Book Value</i> (PBV) dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada. Sedangkan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3.	Qurratul A'yun Nailufarh (2015)	<i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Deviden Per Share</i> , <i>Book Value Per Share</i> , <i>Return On Investment</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang Batu Bara Pada Bursa Efek Indonesia	-Secara simultan <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Deviden Per Share</i> (DPS), <i>Book Value Per Share</i> (BVPS), <i>Return On Investment</i> (ROI) berpengaruh terhadap harga saham. -Sedangkan <i>Debt To Assets</i>

			<i>Ratio</i> (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
--	--	--	---

Sumber : beberapa jurnal (dikumpulkan penulis) 2019

## 2.3 Kerangka Berpikir

### 2.3.1 Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Menurut Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana (2013) dari hasil penelitian *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan positif bagi harga saham.

Menurut Sulia (2017) dari hasil penelitian secara simultan *Price To Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan pertumbuhan asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara Parsial, *Price To Book Value* (PBV) dan pertumbuhan asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

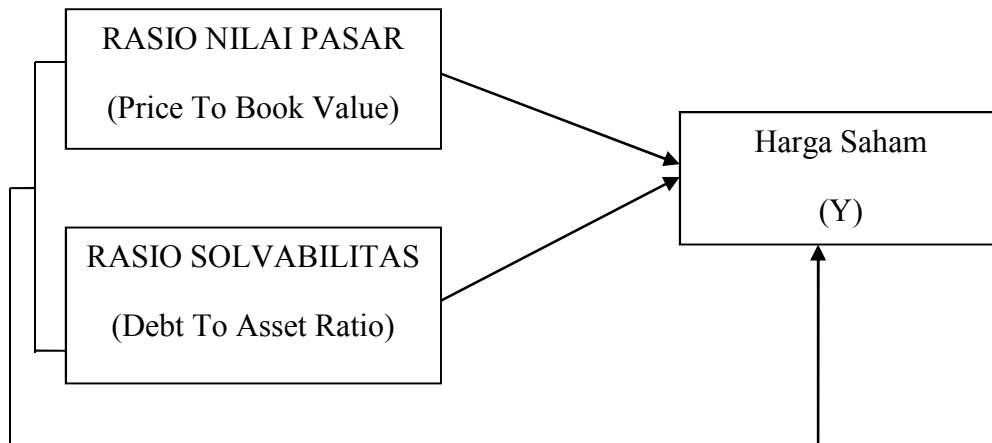
H1 : *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham.

### 2.3.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham

Menurut Qurratul A'yun Nailufarh (2015) dari hasil penelitian secara simultan *debt to asset ratio* (DAR), Net Profit Margn (NPM), Earning Per Share (EPS), Deviden Per Share (DPS), Book Value Per Share (BVPS), Return On Investment (ROI) berpengaruh terhadap harga saham.

H2 *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham





Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir

**Sumber :**Diolah Oleh Penulis Tahun 2019

#### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir sebagaimana telah diuraikan, maka penulis memberikan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

7. *Price To Book Value* (PBV), berpengaruh signifikan terhadap harga saham
8. *Debt To Asset Ratio* (DAR), berpengaruh signifikan terhadap harga saham
9. *Price To Book Value* (PBV), *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 9.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April sampai Agustus 2019.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa angka-angka dalam laporan keuangan triwulanan perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk, yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai Harga Saham, *Price To Book Value* (PBV), *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk, yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode (2013-2018).

#### 3.3 Populasi dan Sampel

##### 3.3.1 Populasi

Menurut sugiyono (2012:15), **populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.** Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public* di BEI sejak tahun 1991 sampai tahun 2018.

##### 9.3.2 Sampel

Menurut Kuncoro (2013:118), **“Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dan unit populasi.** Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *pruporsive* sampeldimana peneliti mengambil sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Karena penelitian ini pada dasarnya adalah ingin mengetahui pengaruh *Price To Book Value* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap harga saham PT. Kalbe Farma,Tbk. Maka kriteria yang digunakan

dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, yang digunakan hanya laporan keuangan tahun 2013-2018 PT.Kalbe Farma, Tbk. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data selama 6 tahun, dimana data yang digunakan data pertriwulan. Sehingga total sampel yang digunakan penulis sebanyak  $6 \times 4 = 24$

#### 9.4 Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya variable dependen dan variabel indenpenden. Dalam sub bab ini akan dijelaskan variable apa saja yang digunakan dalam penelitian.

5. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi untuk menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham.
6. Variabel indenpenden adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel indenpenden yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price To Book Value (PBV)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*.

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian**

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	<i>Price To Book Value (X<sub>1</sub>)</i>	PBV merupakan Book value dapat digunakan untuk mengetahui apakah harga suatu saham saat ini murah atau mahal	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$	Rasio
2	<i>Debt To Assets Ratio (X<sub>2</sub>)</i>	DARRasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak asset yang dibiayai oleh hutang.	$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{total aset}}$	Rasio
3	Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari.	$\text{Saham (p)} = \frac{P_1 + P_2 + P_3}{3}$ <small>(dimana P<sub>1</sub> bulan pertama P<sub>2</sub> bulankedu adan P<sub>3</sub> bulanketigadandibagi 3merupa kandata pertriwulan begitujuga dengan selanjutnyatriwulan II III dan IV)</small>	Nominal

#### 9.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumen. Pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat data sekunder yang tersedia berupa laporan keuangan perusahaan public yang diperoleh dari situs BEI. Selain itu, penelitian juga dilakukan studi pustaka yaitu mengambil data-data penelitian terdahulu, jurnal-jurnal, buku-buku maupun literature yang berkaitan dengan topic yang dijadikan penulis untuk data tambahan.

## **9.6 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar jenis-jenis pengujian klasik, salah satu pengujian tersebut adalah sebagai berikut.

### **9.6.1 Uji Heteroskedastistas**

Uji Heteroskedastistas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisias.

### **9.6.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusii normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang terdistribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histrogram, uji normal P Plot, Skewness dan kurtosis atau uji kolmogrov smirnov. Tidak ada metode yang buruk atau tidak tepat. Tipsnya adalah bahwa pengujian dengan metode grafik sering menimbulkan perbedaan persepsi diantara beberapa pengamat.

### **9.6.3 Uji Multikoloniearitas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk meliha ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. (Albert Kurniawan 2014:157-158). Uji multikolonieritas dilakukan juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam mengambil kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel indenpenden terhadap variabel devenden. Beberapa criteria untuk mendeteksi multikoloniritas pada suatu model adalah sebagai berikut :

7. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbatas dari multikolonieritas. Semakin tinggi VIF, maka semakin redah *tolerance*
8. Jika nilai koefisien kolerasi antar masing-masing variabel indevenden kurang dari 0,70 maka model dapat dikatakan terbatas dari multikolonieritas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel indvenden sehingga terjadi multikolonieritas
9. Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai  $R^2$  maupun Adjusted  $R^2$  diatas 0,60, namun tidak ada variabel indevenden yang berpengaruh terhadap variabel devenden, maka diasumsikan model terkena multikolonieritas.

#### 9.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu ( $e_i$ ) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ( $e_{t-1}$ ).Autokorelasi terjadi pada sampel adalah periode waktu. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji durbin-watson, uji run set.

### 9.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan program *statistical package social sciences*(SPSS). Dari hasil operasional yang diuji, nilai variabel tersebut dimasukkan dalam program SPSS. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis regresi berganda karena variabel indenpenden lebih dari satu

yaitu PBV, DAR. Menurut Sugiyono (2012:277) **analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).** Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Tujuan utama dari analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu *Price To Book Value*, *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

$X_1$  = *Price To Book Value*

$X_2$  = *Debt To Asset To Ratio*

a = Konstanta

$b_1$ - $b_2$  = Koefisien variabel masing-masing

e = Error

### 3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk pengujian yang berguna untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Untuk menguji koefisien ini penulis menggunakan alat *SPSS for windows*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan Kriteria keputusan adalah :

5. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya PBV, DAR (variabel independen) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (variabel dependen).
6. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya PBV, DAR (variabel independen) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (variabel dependen)

### 3.7.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Selain itu dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (untuk tingkat signifikan = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0.05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

5.  $H_0 = b = 0$ , tidak terjadi pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
6.  $H_a = b \neq 0$ , terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen

### 3.7.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dinyatakan dengan  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ), apabila nilai  $R^2$  semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin terbatas dan apabila  $R^2$  semakin besar mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baik, artinya hampir semua informasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

